

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena menjadi seorang guru harus mampu menguasai, mengarahkan dan mengendalikan kelas agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Guru yang professional mampu menunjukkan kualitas diri yang bisa dijadikan contoh untuk guru lainnya. Upaya guru diatas harus ditopang dengan berbagai kompetensi guru berupa kemampuan menguasai dan memahami materi, penguasaan terhadap berbagai metode pembelajaran, kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Aqidah Akhlak. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang

sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini, guru membutuhkan strategi baru, khususnya dalam hal kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang semula dikendalikan oleh fungsi instruktur (guru), telah disegarkan dengan sistem pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran dan siswa harus mengembangkan konsepsi atau pengetahuannya sendiri. Guru harus dapat memilih dan menerapkan model, metode, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa agar dapat mengembangkan daya nalar siswa secara optimal saat menerapkan kurikulum 2013.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, kemampuan, kapasitas siswa dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.²

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat

¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT.Indragirl Dot Com, 2019), hal 7

² Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga : LP2M IAIN Salatiga, 2020), hal 11-12

terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.³ Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan kegiatan guru dan peserta didik atau dikenal dengan istilah sintaks dalam peristiwa pembelajaran. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri dengan mengikuti petunjuk guru berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dengan suatu permasalahan yang akan dilaksanakan peneliti yaitu “Problematika Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut digunakan sudah amat sangat lama dan di era modern ini anak-anak lebih senang berperan aktif dari pada hanya mendengarkan ceramah yang di sampaikan gurunya sehingga anak yang pasif didalam kelas nantinya akan menjadi aktif dengan cara

³ Abdul Rahman Tibahary & Muliana, 2018. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, hal. 54-64

mengubah model pembelajaran menjadi yang lebih menyenangkan. Bahkan tidak sedikit dari kalangan anak-anak yang lebih suka diam dari pada mendengarkan gurunya menjelaskan karena merasa sangat bosan. Hal ini tentu akan sangat disayangkan jika sang anak tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru sehingga anak tersebut akan tertinggal pelajaran. Selain itu guru harus lebih dulu menguasai metode yang akan digunakan sebelum pembelajaran berlangsung guna untuk memaksimalkan proses mengajar.

Oleh karena itu penting sekali adanya perubahann metode pembelajaran yang tadinya hanya menggunakan metode ceramah diganti dengan metode *Discovery Learning*. Dengan adanya metode *discovery Learning* anak tentunya akan memiliki pemikiran yang lebih luas. Jadi, anak tidak akan merasa bosan ketika guru menyampaikan materi justru siswa dapat berperan aktif ataupun mengeluarkan idenya. Sehingga pembelajaran seperti inilah yang membuat anak bisa berkembang baik pola pikirnya maupun interaksi dengan teman. Dengan begitu guru akan dianggap berhasil dalam mendidik siswanya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan memfokuskan perhatian pada objek penelitian. Sehingga masalah dapat terungkap dengan jelas, dan dapat mengetahui permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah pada

“Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas VI MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen”.

C. Rumusan Masalah

Dengan pembahasan di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan digali sebagai berikut:

1. Apa problem yang dialami guru dalam menerapkan metode *Discovery Learning* di MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen?
2. Bagaimana guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *Discovery Learning* di MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memahami pembaca ketika membaca judul penelitian tersebut. agar penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran makna judul, maka perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat dari judul penelitian tersebut. adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.⁴ Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h.440

hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁵

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun guru pendidikan agama Islam yang penulis maksud ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar di bidang studi pendidikan agama Islam di MI Sultan Agung Sрати dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan religiusitas seseorang melalui pengetahuannya, serta penghayatannya atas apa yang telah di dapat sebagai hamba Allah yang beriman atau taat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai usaha dalam membina seseorang menjadi lebih baik,

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

membentuk pribadi yang sempurna, yang berhubungan dengan hati nurani, akal pikiran, perbuatan maupun perasaan seseorang. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, maka Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan semaksimal dan sebaik mungkin seperti mata pelajaran lainnya.⁶

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aqidah Akhlak adalah sub mata pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Allah SWT.

4. Metode *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak diberi materi secara langsung, namun siswa diminta untuk menggali informasi secara mandiri. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* ini juga sebagai tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam mencari tahu kendala dan solusi guru dalam penerapannya pada mata

⁶ Annisa, Dewi Sholeha, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning* (IAIN Jember, 2021). Vol.2 No.1. hal 218-225

pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga diharapkan bisa membantu guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing siswa.⁷

Dengan adanya metode pembelajaran ini guru dapat menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar. Pada intinya, model pembelajaran *Discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* di mana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* siswa menjadi subjek aktif belajar.⁸

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui problem yang dialami guru dalam menerapkan metode *Discovery Learning* di MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.
2. Dan solusi apa yang diambil guru dalam metode *discovery learning* pada mata pembelajaran aqidah akhlak kelas VI di MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen.

⁷ Annisa, Dewi Sholeha, *Ibid.* hal 218-225

⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 102.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Diharapkan dari penelitian ini dapat di ambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian sebagai teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari metode *discovery learning* di Madrasah.

2. Kegunaan penelitian secara praktis:

a. Sebagai informasi dan bahan acuan bagi siswa dan guru di MI Sultan Agung Sрати Ayah Kebumen agar memperhatikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran.

b. Dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih bagi siswa dan guru tempat penelitian penyusun mengenai penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran di kelas. Bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sekolah juga dapat memajukan pendidikan serta perkembangan dengan meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.